

Kontribusi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Perintis di Masjid Taqwa Muhammadiyah terhadap Sikap Sosial

Arlina¹, Sriwahyuni Pasaribu², Habibie Ramadhan³,

Rini Antika Sari Rangkuti⁴, Darma Syahputra Hasibuan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

arlina@uinsu.ac.id¹, Sriwahyuni88997@gmail.com², habibiramadhan2710@gmail.com³,

riniantika874@gmail.com⁴, dharmafarizyn@gmail.com⁵

ABSTACT

The aim of this research is to find out the activities at the Taqwa Muhammadiyah mosque, especially in terms of social attitudes. This research uses qualitative methods, with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation with the aim of collecting and strengthening research data. The subjects of this research were the people around the mosque and several leaders of the Muhammadiyah Pioneer Branch. By using data validity techniques, namely long term, long term and triangulation. The results of the research show that there are many activities that have been taking place, especially in forming social attitudes in society, namely supporting orphans and the poor, increasing knowledge by holding recitations, breaking the fast together and sharing takjil, mutual cooperation by cleaning the mosque together.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kegiatan kegiatan yang ada di masjid Taqwa Muhammadiyah terutama dalam sikap sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan tujuan untuk mengumpulkan dan menjadi penguat dari data data penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat yang ada disekitaran masjid dan beberapa orang pimpinan Ranting Muhammadiyah Perintis. Dengan menggunakan teknik keabsahan data yaitu berlama lama, berpanjang panjang dan triangulasi. Hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa ada banyak kegiatan kegiatan yang telah berjalan terutama dalam membentuk sikap sosial pada masyarakat, yaitu menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa, menambah pengetahuan dengan mengadakan pengajian, buka puasa bersama sekaligus membagi takjil, gotong royong dengan membersihkan masjid bersama sama.

PENDAHULUAN

Sikap sosial dapat dikatakan suatu suasana saling ketergantungan antara hubungan sesama manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai diri pribadi karena tidak dapat melakukan sendiri dan memerlukan bantuan dari orang lain. Saling berikatan dan berketergantungan antara satu dengan yang lainnya, yang berarti bahwa keberlangsungan manusia yang saling mendukung dalam kebersamaan, untuk itu di tuntutan mampu bekerja sama toleran dalam hidup bermasyarakat dan saling menghormati. (Rusli Ibrahim, 2021:63) Perilaku sikap sosial dapat dilihat dari seseorang yang mempunyai pola respon kecendrungan perilaku bersifat pemberani secara sosial, inisiatif secara sosial, suka bergaul, simpati, sikap suka bekerja sama, kecendrungan memberikan pertolongan pada lingkungannya.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2377 - 2388 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3472

Pimpinan ranting muhammadiyah perintis berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial terutama pada masyarakat disekitar masjid taqwa muhammadiyah perintis dengan melaksanakan program-program ditingkat rantingnya juga menjangkau dan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekitar. Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan yang telah di putuskan, serta membimbing dan meningkatkan kegiatan anggota yang sesuai dengan kewenangannya. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pengurus ranting muhammadiyah terutama dimasjid taqwa muhammadiyah perintis, mereka melakukan kegiatan seperti: pengajian yang dilaksanakan pada (hari jumat dilakukan setelah isya, dan dihari minggu setelah subuh), penyantunan kepada anak yatim (yang dilakukan setiap sebulan sekali), Tablig Akbar (yang dilaksanakan pada bulan ramadhan dan pada kegiatan besar), melakukan buka bersama (pada bulan ramadhan).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh baiknya perilaku sikap sosial yang dimiliki pimpinan ranting muhammadiyah perintis masjid taqwa muhammadiyah perintis, seperti melaksanakan program-program nya dengan baik dengan melibatkan masyarakat sekitar melakukan rapat pimpinan ranting di setiap minggunya, disiplin, bertanggung jawab, dan tidak membedakan antara satu dan lainnya baik remaja maupun orang tua, dan melihat antara ke aktifan mengikuti kegiatan di masjid dengan perilaku sosial dilingkungan sekitar. Ternyata pimpinan ranting muhammadiyah perintis sangat baik sekali terhadap sikap sosialnya pada masyarakat di lingkungannya oleh sebab itu kami perlu melakukan penelitian terhadap sikap sosial yang ada pada pimpinan ranting muhammadiyah perintis ini.

Berdasarkan hal tersebut Peneliti merasa tertarik untuk mengetahui secara dalam program-program yang ditanamkan pimpinan ranting muhammadiyah perintis terutama pada nilai-nilai atau sikap sosial. Oleh karena itu maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: *“Kontribusi Pimpinan Ranting Muhammadiyah Perintis di masjid taqwa muhammadiyah terhadap sikap sosial.”*

KAJIAN LITERATUR

A. Sikap Sosial

Kontribusi pimpinan ranting muhammadiyah perintis di mesjid taqwa muhammadiyah terhadap sikap sosial. Sikap sosial merupakan suatu kesadaran individu untuk bertindak dalam menanggapi objek sosial. Sudarsono (1997: 216) mendefinisikan social attitudes (sikap sosial) yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok di dalam keluarga atau masyarakat. Menurut Judd dkk, sebagaimana dikutip oleh Agus Abdul Rahman, sikap sosial merupakan (1) reaksi afektif yang bersifat positif, negatif ataupun campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu objek, (2) kecendrungan berperilaku dengan cara tertentu, dan (3) reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu objek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan dan kepercayaan yang relevan.(Agus Abdul Rahman,2014:124). Ahmadi (2009: 152) mendefinisikan Sikap sosial merupakan

kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang. Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia.

Sikap sosial dapat didefinisikan menjadi beberapa hal, Pertama, sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, atau nilai. Kedua, sikap mempunyai motivasi atau daya dorong. Ketiga sikap relatif menetap. Keempat, sikap mengandung nilai positif negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, terdapat aspek evaluatif. Kelima, sikap muncul dari pengalaman, merupakan hasil dari belajar dan tidak dibawa sejak lahir, sehingga sikap dapat berubah-ubah. Objek sikap bisa berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi, kelompok ataupun norma-norma. (Jalaludin Rakhmat, 2015:39)

Ruang lingkup sikap sosial mencakup berbagai aspek yang mencerminkan bagaimana individu berinteraksi dan berperilaku dalam konteks masyarakat. Ada beberapa aspek penting dalam ruang lingkup sikap sosial yaitu :

1) Kejujuran, merupakan salah satu bentuk nilai dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.

2) Disiplin diri, membentuk seseorang untuk tidak mengikuti keinginan hatinya yang mengarah pada perendahan nilai diri atau perusakan diri. Tetapi untuk mengejar apa yang baik bagi diri kita dan untuk mengejar keinginan positif dalam kadar yang sesuai.

3) Tanggung jawab menurut kemendiknas merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa

4) Sopan santun berkaitan dengan menghormati orang lain atau orang yang lebih tua. Jikalau kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka.

5) Toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat, sebuah sikap yang memiliki kesetaraan dan tujuan bagi mereka yang memiliki pemikiran, ras, dan keyakinan berbeda-beda. Toleransi adalah sesuatu yang membuat dunia setara dari berbagai bentuk perbedaan.

6) Tolong menolong dapat memberikan bimbingan untuk berbuat kebaikan dengan hati.

Setiap aspek ini berkontribusi pada hubungan sosial yang harmonis dan berfungsi untuk menjaga keseimbangan dalam interaksi sosial di berbagai lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.

Pimpinan ranting berperan sebagai roda penggerak masyarakat yang akan mengembangkan modal sosial yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama di dalam berbagai kelompok dan organisasi. (Hikmad, 2004:57)

Terdapat didalam Al-Quran beberapa ayat yang menjelaskan tentang sikap sosial diantaranya :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

B. Peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah Perintis Pengertian Pimpinan Ranting Muhammadiyah

Pimpinan Ranting Muhammadiyah adalah jenjang struktural Muhammadiyah setingkat desa, dan merupakan ujung tombak bagi gerakan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan Muhammadiyah, karena Pimpinan Ranting Muhammadiyah menjangkau dan berinteraksi secara langsung dengan warga Muhammadiyah. Sebagai ujung tombak dari gerakan dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah adalah kekuatan paling nyata yang dimiliki Muhammadiyah, karena di level inilah sebenarnya basis-basis gerakan Muhammadiyah bisa dilaksanakan secara nyata.

Dalam melaksanakan gerak dakwah Islamiyah, Pimpinan Ranting Muhammadiyah mempunyai seperangkat pengurus yang berfungsi untuk melaksanakan program-program Muhammadiyah di tingkat ranting atau desa. Di samping itu, untuk proses kaderisasi, Pimpinan Ranting Muhammadiyah juga melakukan pembinaan dan kaderisasi melalui organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah di level ranting yang mempunyai segmentasi tersendiri, seperti Aisyiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan wanita atau ibu-ibu), Pemuda Muhammadiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan pemuda), Nasyi'atul Aisyiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan wanita-wanita muda), Ikatan Remaja Muhammadiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan remaja dan pelajar).

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan "Gerakan Islam". Maksud gerakannya ialah, "Da'wah Islam & amar ma'ruf nahi munkar" yang ditujukan kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat. Da'wah dan amar ma'ruf nahi munkar pada bidang yang pertama terbagi kepada dua golongan: kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (tajdid), yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli murni dan yang kedua kepada yang belum Islam bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk agama Islam. Adapun dakwah dan amar ma'ruf nahi munkar yang kedua, ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2377 - 2388 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3472

dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allah semata-mata. (Sarwo edi dan Suhrawardi K:2005).

Fungsi Dan Tugas Ranting Muhammadiyah

Fungsi strategis Ranting sebagai pemimpin anggota dalam struktur perserikatan di tingkat basis (akar rumput) untuk menyelenggarakan usaha-usaha dan sebagai Pembina jama ah. Sebagai Pembina jama ah, ranting menyatu dengan denyut nadi umat dan masyarakat akar rumput. Ranting Muhammadiyah juga mempunyai seperangkat pengurus yang berfungsi untuk melaksanakan program-program Muhammadiyah di tingkat ranting atau desa. Di samping itu, untuk proses kaderisasi, Pimpinan Ranting Muhammadiyah juga melakukan pembinaan dan kaderisasi melalui organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah di level ranting yang mempunyai segmentasi tersendiri, seperti Aisyiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan wanita atau ibu-ibu), Pemuda Muhammadiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan pemuda), Nasyi'atul Aisyiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan wanita-wanita muda), Ikatan Remaja Muhammadiyah (yang bergerak dalam dakwah Islamiyah di kalangan remaja dan pelajar). Secara Ringing denin Marga Mulater, gerakan dakwah Islamiyah. Selain itu Ranting Muhammadiyah juga bertugas Menetapkan kebijaksanaan Muhammadiyah (berdasarkan kebijaksanaan pimpinan di atasnya). Memimpin dan mengendalikan pelaksanaan kebijaksanaan yang telah diputuskan. Membimbing dan meningkatkan kegiatan anggota sesuai dengan kewenangannya. (Pendirian Ranting Muhammadiyah,2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata kata lisan dan tulisan dari orang atau perilaku yang diamati, dimana peneliti mengamati kegiatan yang ada dalam program pimpinan ranting Muhammadiyah perintis di Masjid Taqwa Muhammadiyah. Teknik pengumpulan data yang kami lakukan menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Observasi ini penulis lakukan untuk mengambil data-data ketika proses kegiatan yang ada di Masjid Taqwa Muhammadiyah untuk hal-hal yang belum jelas atau perlu penguatan dari hasil observasi oleh karena itu, penulis melakukan wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa wawancara kepada anggota pimpinan ranting Muhammadiyah adalah sumber data. Melalui dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data data dari hasil belajar serta menentukan dan menyajikan sebuah hasil dari penelitian tersebut. Kami melakukan dokumentasi untuk sebuah pembuktian atau wahana informasi data sebagai suatu kesaksian dalam penelitian yang sedang dijalankan, terutama di Masjid Taqwa Muhammadiyah ini. Teknik keabsahan data yaitu berlama-lama, berpanjang-panjang, dan triangulasi, dan telah ada dari tiga orang beberapa anggota pimpinan ranting Muhammadiyah yang kami wawancarai.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2377 - 2388 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3472

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Taqwa Muhammadiyah. Penelitian ini dilakukan di Masjid dan fokus penelitian ini yaitu kegiatan di Masjid Taqwa Muhammadiyah dalam sikap sosialnya. Penulis melakukan interaksi kepada masyarakat karena masyarakat terlibat di dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang ada disekitaran Masjid Taqwa Muhammadiyah dan anggota pimpinan ranting Muhammadiyah perintis, yang terdiri dari 7 orang pimpinan Muhammadiyah ranting perintis. Alasan penelitian ini memilih masyarakat dan pimpinan Muhammadiyah ranting perintis sebagai subyek penelitian yaitu karena ingin mengetahui bagaimana sikap sosial yang ada pada masyarakat sekitar masjid Taqwa Muhammadiyah Perintis, untuk mengetahui sikap sosial yang ada disana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data ada beberapa kegiatan sosial yang dilakukan di masjid taqwa muhammadiyah perintis diantaranya :

1. Menumbuhkan Sikap Menyayangi Anak Yatim

Analisis data menunjukkan bahwa pimpinan ranting muhammadiyah perintis menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa pada setiap bulan ramadhan, karena dibulan suci ramadhan itu setiap pahala dilipat gandakan dan bulan yang penuh berkah.cara mereka menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa, mereka mencari tahu terlebih dahulu siapa yang berhak menerima santunan tersebut, lalu mendata siapa saja yang berhak mendapatkannya. Dan yang diberikan oleh pimpinan berupa uang, akan tetapi jika ada dari jamaah yang ingin memberikan selain uang seperti beras, minyak,dll dipersilahkan.pimpinan lebih memilih untuk memberikan uang karena uang bisa membeli apa saja yang dibutuhkan mereka.

Dan diperkuat dengan gambar berikut :



2. Menumbuhkan Sikap Gotong Royong

Dari analisis data menunjukkan bahwa pimpinan ranting muhammadiyah perintis melakukan gotong royong bersama masyarakat biasanya dilakukan pada saat menjelang bulan ramadhan, menjelang idul fitri, dan menjelang idul adha. Pimpinan mengumpulkan masyarakat dengan cara mengumumkan di masjid pada pagi hari.Masyarakat biasanya

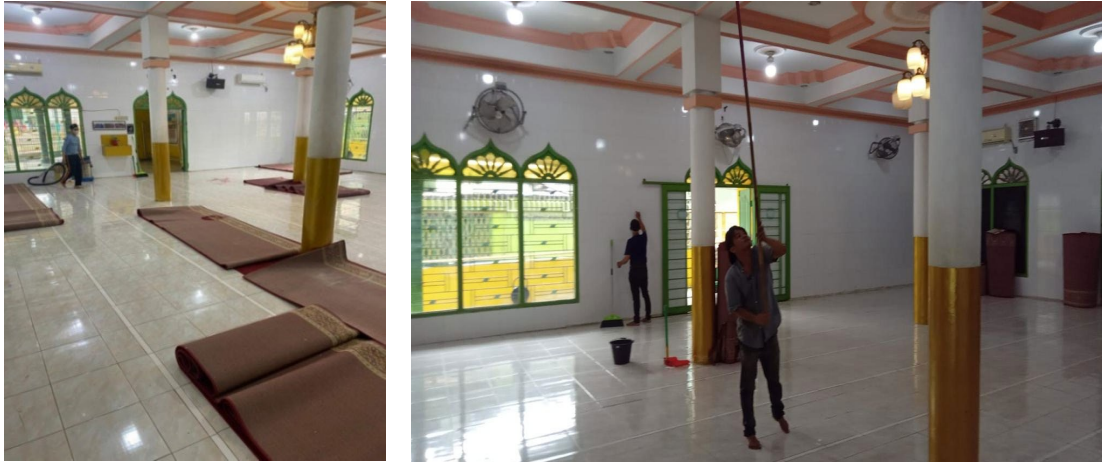
El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2377 - 2388 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3472

membersihkan masjid dan sekitarnya.pimpinan mengumpulkan masyarakat untuk melakukan gotong royong agar terjalannya silaturahmi antar sesama.

Dan diperkuat dengan gambar berikut ini :



3. Berbagi Dalam Bulan Ramadhan

Dari analisis data menunjukkan bahwa pimpinan ranting muhammadiyah perintis melakukan berbagi takjil pada setiap bulan ramadhan. Dana yang didapat untuk kebutuhan berbagi takjil yaitu dengan infaq masyarakat dimasjid, dan sumbangan dari beberapa orang yang ingin memberi. Pimpinan melakukan berbagi takjil di jalan sekitaran masjid.pimpinan ranting memberi takjil kepada masyarakat umum yang ada di jalan dengan niat bersedekah di bulan suci ramadhan.

Dan diperkuat dengan gambar berikut :



4. Menambah Pengetahuan

Dari analisis data menunjukkan bahwa pimpinan ranting muhammadiyah perintis melakukan pengajian setiap hari jumat yang dilakukan pada malam hari minggu pagi setelah selesai melakukan shalat subuh, dan setiap akhir bulan dilaksanakan dirumah salah satu pengurus pimpinan ranting muhammadiyah perintis, yang sudah menjadi keputusan musyawarah pimpinan ranting muhammadiyah perintis dan para jamaah yang sudah ditetapkan dari periode sebelumnya. Mereka melakukan pengajian dengan cara mengundang ustadz untuk mengisi kajian. Dengan adanya pengajian ini maka dapat menambah ilmu dan wawasan para jamaah, dan menjalin silaturahmi antar sesama masyarakat.

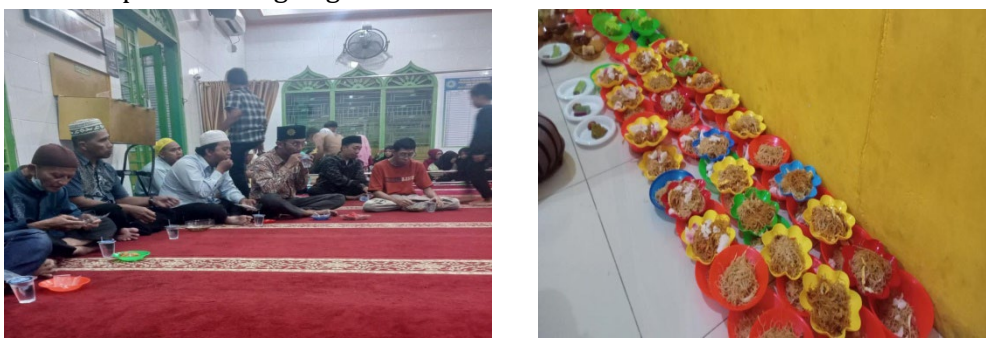
Dan diperkuat dengan gambar berikut :



5. Mengadakan Buka Bersama

Dari analisis data menunjukkan bahwa pimpinan ranting muhammadiyah perintis melakukan buka puasa bersama ada 3 tahapan yang pertama kepada masyarakat umum yang dilakukan setiap hari di masjid dan siapa saja boleh datang dan mengambil makanan yang disediakan di masjid, yang kedua kepada pimpinan dan masyarakat sekitar yang dilakukan di masjid dengan jadwal sesuai kesepakatan bersama dan mengundang ustad untuk melakukan tausiah sembari menunggu buka puasa tiba, yang ketiga antar pengurus pimpinan yang dilaksanakan diluar masjid dengan jadwal kesepakatan dan hasil musyawarah. Pimpinan melakukan buka bersama agar menjalin silaturahmi yang baik, dan kerja sama yang baik antar sesama pengurus.

Dan diperkuat dengan gambar berikut :



PEMBAHASAN

1. Menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa

Menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa merupakan proses mensejahterakan anak yatim dan kaum dhuafa dengan cara memberikan ruang untuk tumbuh dan berkembang agar menjadi anak sholeh dan mandiri melalui pelatihan serta memberikan dampingan yang teratur (Mubarok dan Yustafad : 2022) Sedangkan menurut Wahyuni menyantuni anak yatim dan kaum dhuafa merupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi yang bergerak dibidangnya berupa kegiatan dilakukan secara efektif dan efisien untuk mengarahkan mereka kearah yang lebih baik.(Wahyuni : 2023)

An-Nisa ayat 36.

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

36. Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.

Pada ayat diatas menjelaskan mengenai perintah untuk berbuat baik kepada orang tua dan menahan diri untuk tidak melukai mereka. Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk berbuat baik kepada karib kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga dekat maupun jauh. Intinya setiap manusia diperintahkan bebruat baik kepada siapa saja.

2. Gotong royong

Menurut Slam dan Fuadah gotong royong merupakan ciri kehidupan berbangsa dan bertanah air masyarakat indonesia sejak zaman dahulu, budaya gotong royong kuat tertanam pada diri anak bangsa dan menjadi suatu hal yang khas, gotong royong merupakan aktivitas bersama yang dilakukan dimulai dari kegiatan rutin, membersihkan lingkungan, kerja bakti yang dilakukan oleh warga di lingkungan tersebut secara bersama-sama (Slam dan Fuadah, 2021 : 31). Hal ini sejalan dengan pendapat Geriya dkk, gotong royong merupakan bentuk kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dengan asas timbal balik yang mewujudkan adanya ketentuan sosial dalam masyarakat yang dilandasi dengan rasa pamrih, karena memenuhi kewajiban sosial.

Al-Maidah ayat 2

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا مَحْلُومًا شَعِيرِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَاتِيَنِ النَّبِيِّتِ الْحُرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا ء أَن قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِلْتِمِ وَالْعُدُونِ ۗ وَأَنفِقُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-

ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Pada ayat di atas, pengertian al-ta'awun dapat meliputi tolong-menolong, gotong royong, dan kerjasama dalam suatu kebaikan dan taqwa. Bentuk lafal ta'awun itu sendiri tersusun dari wazan tafa'ala yang mengandung makna musyarakah, yakni saling melakukan. Sehingga pada perintah ta'awun terdapat makna saling memberi dan menerima. Ta'awun menuntut manusia untuk bersikap kreatif agar memiliki sesuatu yang dapat disumbangkan kepada orang lain.

3. Berbagi Di Bulan Ramadhan

Berbagi takjil diartikan oleh masyarakat Indonesia sebagai memberikan makanan atau minuman dengan percuma, memberikan takjil gratis kepada orang lain ini merupakan salah satu aktivitas bermanfaat dan hal yang memiliki makna didalamnya (Yuliana) Menurut Dhani berbagi takjil merupakan aktivitas membagi-bagikan makanan atau minuman yang sering ditemui diberbagai kalangan, baik dilakukan oleh perorangan atau kelompok dan biasa berlangsung di mesjid, panti, tempat nongkrong, jalan raya, dan tempat ramai lainnya (Dhani : 2022)

Al-Hadid ayat 18

إِنَّ الْمُصَّدِّقِينَ وَالْمُؤْتَدِّقِينَ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

18. *Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul-Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.*

Berbagi takjil kepada seseorang merupakan suatu hal yang baik dan termasuk sebagai sedekah. Itu artinya, kita akan memperoleh pahala bersedekah. Selain memperoleh pahala, dengan berbagi takjil, maka malaikat akan berdoa kepada Allah untuk memberikan rahmat kepada orang yang dengan ikhlas memberi takjil. Dengan malaikat berdoa, maka peluang besar doa akan dikabulkan.

4. Pengajian

Pengajian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan, mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk agar mendapatkan keberuntungan di dunia dan di akhirat (Suparta, 2009). Pengajian juga merupakan suatu wadah kegiatan yang mempunyai tujuan untuk

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2377 - 2388 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmutjama.v4i5.3472

membentuk muslim yang baik beriman, dan bertaqwa serta berbudi luhur (Helmawati, 2013)

Al-Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan, Ketika diberi arahan untuk memberi ruang dalam pertemuan atau majelis, umat Islam dianjurkan untuk melakukannya dengan lapang dada. Ini menunjukkan sikap saling menghormati dan memberikan kenyamanan kepada orang lain. Secara keseluruhan, ayat ini mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, ketaatan, serta pentingnya iman dan ilmu dalam kehidupan seorang Muslim.

5. Buka puasa bersama

Menurut Rodiyah (2008) Kebersamaan merupakan segala sesuatu yang kita lakukan dan pikirkan yang melibatkan orang lain sehingga dampak dan hasilnya selalu dapat dirasakan bersama baik suka mau pun duka. Begitu juga dengan kegiatan buka bersama ini dilaksanakan untuk menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar dan dapat memberikan santunan kepada mereka. Dengan harapan dapat sedikit membantu bagi masyarakat tersebut. Buka puasa bersama merupakan momen penting dalam mempererat tali silaturahmi dan membangun kebersamaan antar individu dalam masyarakat. Dalam konteks budaya Indonesia, bukber bukan hanya tentang makan bersama, tetapi juga tentang berbagi kebahagiaan dan memperkuat hubungan sosial. Mardiana (2002).

Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

13. *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*

KESIMPULAN

Surah Al-Hujurat ayat 13 menekankan kebersamaan, Allah menciptakan manusia dalam berbagai bangsa dan suku agar mereka saling mengenal dan memahami, bukan untuk

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2377 - 2388 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3472

merasa lebih unggul atau bermusuhan. Di hadapan Allah, yang paling mulia adalah orang yang paling bertakwa, bukan karena ras, suku, atau status sosial. Intinya, ayat ini mengajarkan pentingnya hidup dalam kebersamaan, saling menghormati, dan mengenal satu sama lain dengan penuh rasa persaudaraan dan kesetaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial Sosial* (Jawa Barat: PustakaSetia, 2015)
- Dhani, A. (2022) *Berbagi Takjil Menjelang Buka Puasa, Fenomena Baik yang Perlu Dilestarikan*
EKSISTENSI KEBUDAYAAN TOLONG MENOLONG (KASEISE) SEBAGAI BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT MUNA (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga) Oleh: Adi Mandala Putra, Bahtiar, dan Ambo Upe, Neo Societal; Vol. 3; No. 2; 2018)
- Geriya, dkk. (1986) *Sistem Gotong Royong Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Bali*, hal.3
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 85-86
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12759/SKRIPSI.pdf;jsessionid=9B358DC8C723CF20E70961BB7EE03B9B?sequence=1>
- Ida Ayu Dewi Virani, I Putu Nanci Riastini, I Made Suarjana, "Deskripsi Sikap Sosial Kelas V SDN 4 Penarukan Kec. Buleleng Kab. Buleleng", *EJournal PGSD*, Universitas Ganesha Jurusan PGSD Vol:4 No:1 Tahun: 2016
- Mardiana, Dkk. (2002) *Buka Bersama Dan Santunan Anak Yatim Meraih Berkah Dalam Indahnya Berbagi*, Vol.1 No.1
- Mubarok, M dan Yustafad, M. "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat; Studi Kasus Di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol 4: 2 (Juni 2022), hlm. 125-126.
- Rodiyah, I. (2008) *Pengaruh Nilai Kebersamaan Budaya Lokal, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kreativitas Kerja Pegawai Di Badan Kepegawaian Kabupaten Sidoarjo*, Vol.1
- Slam Z, dan Fuadah A Z, (2021) *PKN*, Rajawali Pers : PT RajaGrafindo Persada, Depok, hal.31
- Suparta, M. (2009), *Metode Dakwah* (Jakarta : Kencana) hal.28
- Wahyuni, S. (2023) *Pelaksanaan Program Pembinaan Anak Yatim dan Dhuafa di Laznas Sahabat Yatim Kota Pekanbaru*
- Yuliana, *Eksistensi Bulan Ramadhan Penuh Makna Dalam Aspek Sosial & Budaya Kalangan Masyarakat di Desa Selagalas , Kec. Sandubaya, Kota Mataram Pendidikan Geografi*, Universitas Muhammadiyah Mataram.